

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan empat hal berikut.

1. Penggunaan kohesi referensi terdapat dua jenis yaitu kohesi referensi endofora dan kohesi referensi eksofora. Pada penggunaan kohesi referensi endofora ada dua jenis acuan, yaitu anafora dan katafora. Baik endofora maupun katafora menggunakan pronomina, baik pronomina persona, pronomina demonstrativ, maupun pronomina komparatif. Penggunaan referensi endofora dalam novel Habibie dan Ainun berjumlah 82 data yang setiap data tersebut terdapat 94 kata pronomina persona secara anafora dan katafora, 27 kata pronomina demonstratif secara anafora dan katafora, dan 1 pronomina komparatif secara katafora. Selain kohesi referensi endofora terdapat pula referensi eksofora. Eksofora adalah pengacuan terhadap anteseden yang terdapat luar teks. Referensi ini terdapat 7 data, masing-masing data tersebut terdapat 20 pengguna pronomina persona.
2. Referensi substitusi adalah penyulihan suatu unsur wacana dengan unsur lain yang acuannya tetap sama. Pengguna kohesi ini dalam novel autobiografi Habibie dan Ainun terdapat 31 kali pengguna.
3. Elipsis (pelepasan) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa pelepasan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Analisis ini, terdapat 7 kali pengguna, yang terdapat di beberapa bab saja.

4. Kohesi konjungsi di klasifikasikan berdasarkan hubungan proposisi yang diwujudkan dalam dua kalimat. Semua jumlah pengguna yang terdapat pada kohesi ini adalah 225.

## **1.2 Saran**

1. Peneliti lanjutan

Analisis kohesi gramatikal penting untuk dikaji. Oleh karena itu analisis yang lebih luas yang menyangkut tentang wacana masih perlu dilanjutkan khususnya novel sebagai objeknya.

2. Guru bahasa Indonesia

Peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman tentang bahasa, khususnya tentang kohesi gramatikal agar dapat diaplikasikan kepada siswa.

3. Siswa

Ilmu kebahasaan penting bagi siswa untuk dipelajari untuk itu peneliti menyarankan kepada siswa agar lebih meningkatkan pemahaman terhadap ilmu kebahasaan. Dilihat dari kenyataan yang ada, pemahaman siswa terhadap ilmu kebahasaan, dalam hal ini tentang kohesi gramatikal masih sangat minim.